



BIMBINGAN KLASIKAL METODE BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII

Aulia Umul Fatih*, Rischa Pramudia Trisnani, Christiana Wahyu Wigati

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kartoharjo, Madiun, Jawa Timur 63118, Indonesia

²SMP Negeri 1 Widodaren, Jl. Sri Mulyo No.47, Walikukun Wetan, Walikukun, Widodaren, Ngawi, Jawa Timur 63256, Indonesia

*auliafatih807@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal metode brainstorming dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Widodaren. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling (PTBK). Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pada peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 1 Widodaren yang berjumlah 29 siswa. Instrumen yang digunakan dalam melaksanakan penelitian adalah dengan menggunakan angket pre test dan post test terkait dengan motivasi belajar yang teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Dalam pelaksanaannya terdapat dua siklus dalam tindakan kelas, pada siklus pertama belum terjadi perubahan pada peserta didik setelah dilakukan dua siklus tindakan kelas maka dapat dilihat hasil perubahan yang terjadi pada peserta didik. Metode brainstorming mampu meningkatkan motivasi pada peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 1 Widodaren.

Kata kunci: bimbingan klasikal; brainstorming; motivasi belajar

CLASSIC GUIDANCE OF BRAINSTORMING TECHNIQUES TO IMPROVE LEARNING MOTIVATION OF CLASS VIII STUDENTS

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of classical guidance services brainstorming technique in increasing learning motivation in class VIII H students of SMP Negeri 1 Widodaren. The type of research being conducted was classroom action research on guidance and counseling (PTBK). The research subjects in this study were class VIII H students at SMP Negeri 1 Widodaren, totaling 29 students. The instrument used in carrying out the research was by using a pre-test and post-test questionnaire related to learning motivation whose data analysis technique used descriptive analysis. In its implementation there are two cycles of class action, in the first cycle there has been no change in students after two cycles of class action, it can be seen the results of the changes that have occurred to students. Brainstorming techniques can increase motivation in class VIII H students at SMP Negeri 1 Widodaren.

Keywords: brainstorming; classical guidance; learning motivation

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran didalam kelas sering dijumpai permasalahan-permasahan yang berhubungan dengan prestasi belajar pada peserta didik. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal dari diri peserta didik. Sering tidak masuk tanpa keterangan, kurangnya motivasi dalam belajar, serta kurangnya minat belajar pada peserta didik adalah merupakan contoh dari faktor internal. Sedangkan contoh dari faktor eksternal adalah pengaruh teman sebaya, tidak cocok dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar, serta tidak sukanya peserta didik terhadap suatu mata pelajaran tertentu juga dapat mempengaruhi prestasi peserta didik disekolah. Pada hakekatnya

setiap peserta didik memiliki permasalahan yang berbeda-beda yang berhubungan dengan prestasi belajar, namun berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 1 Widodaren menunjukkan bahwa permasalahan yang dialaminya adalah terkait dengan motivasi dalam belajar. Menurut hasil observasi yang telah dilakukan bersama guru pamong banyak peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam belajar.

Menurut Rahman (2021:290) motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan “semangat”, dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen. Sedangkan menurut Pertiwi (2014:2) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi dan proses pembelajaran adalah sesuatu yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, karena dengan adanya motivasi maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Jika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar maka materi yang disampaikan oleh guru akan dapat diterima dengan baik, maka sebaliknya jika peserta didik tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka proses pemelajaran akan tergannggu atau terhambat.

Terkait dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 1 Widodaren terdapat layanan dalam bimbingan dan konseling untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik, salah satunya yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal. Depdiknas 2008 dan Permendikbud nomor 111 tahun 2014, menjelaskan bahwa komponen program bimbingan dan konseling meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, serta dukungan sistem. Didalam layanan dasar tersebut terdapat beberapa layanan bimbingan diantaranya adalah bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan bimbingan lintas kelas. Bimbingan klasikal adalah sebuah layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK didalam ruang kelas, biasanya peserta didik yang terlibat adalah dalam jumlah besar. Bimbingan klasikal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pencegahan pada diri peserta didik. Sementara menurut Yohanes (2016:39) menjelaskan bahwa layanan bimbingan klasikal biasanya bersifat informatif, yang akhirnya guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat segera dalam memberikan layanan. Dari apa yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan sesuatu yang dianggap penting untuk memberikan pemahaman dan juga pencegahan dalam diri peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar.

Metode brainstorming dipilih sebagai salah satu metode yang dirasa mampu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 1 Widodaren. Menurut Fathurrohman & Sutikno (Mukrimah, 2014), bahwa metode brainstorming adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai suatu tujuan. Pendapat lain mengemukakan bahwa metode adalah cara penyampaian materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode brainstorming merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan system tertentu (Sani, 2013; Safriadi, 2017; Khoerunnisa &

Aqwal, 2020). Metode brainstorming atau curah pendapat merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif menyampaikan pendapatnya, melalui kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu secara mandiri menyampaikan pemahamannya terhadap suatu topik permasalahan tanpa rasa takut salah. Osco (2013:4) menjelaskan bahwa metode pembelajaran brainstorming atau curah pendapat merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode brainstorming adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dimana guru hanya memberikan pernyataan atau pertanyaan mengenai suatu permasalahan kepada peserta didik, dan mengajak peserta didik untuk terlibat berfikir, ide, gagasan dan tanggapan yang secara spontan yang kemudian akan dibahas satu persatu oleh guru. Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Bimbingan Klasikal Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Widodaren”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal metode brainstorming dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Widodaren.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK), yaitu pada Bimbingan Klasikal Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Widodaren. Pada pelaksanaannya penelitian ini terdiri dari dua siklus. Menurut Iskandar (dalam Dorrotunnisa:2022) PTBK bertujuan untuk perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi kompetensi, dan situasi. Pada tahapan tindakan penelitian ini dirancang dengan dua siklus, dimana pada masing-masing siklus tersebut terdapat kegiatan pre-test dan post-test dengan tujuan untuk mengetahui perubahan yang dialami oleh peserta didik ketika diberikan layanan klasikal.

Subjek yang di observasi pada penelitian ini adalah siswa di kelas VIII H SMP Negeri 1 Widodaren yang terdiri dari 29 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Fokus pada penelitian ini yaitu terhadap proses pemberian layanan klasikal metode brainstorming untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Widodaren dengan menggunakan tindakan dua siklus, dimana setiap siklus tersebut terdapat pre-test dan post-test pada setiap layanan. Lokasi penelitian ini yaitu pada SMP Negeri 1 Widodaren yang berada di Jl. Srimulya No.47 Walikuku Wetan, Walikukun, Kec. Widodare, Kab. Ngawi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yang setiap minggunya terjadwal 1X40 Menit atau satu jam pelajaran. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersifat deskriptif dengan observasi dan wawancara terhadap peserta didik, dan guru BK.

HASIL

Untuk memperoleh hasil mengenai kurangnya motivasi belajar pada kelas VIII H SMP Negeri 1 Widodaren, peneliti melaksanakan observasi terhadap peserta didik pada saat pelajaran BK dengan materi cara meningkatkan motivasi belajar, pada saat pemberian materi mengenai cara meningkatkan motivasi belajar peneliti menyebarkan angket yang berisikan mengenai pertanyaan-pertanyaan terkait dengan motivasi belajar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023, dengan pelaksanaan tindakannya sebagai berikut:

Tabel 1.
Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Siklus	Tindakan	Waktu Pelaksanaan
Siklus 1	Pre-Test (Sebelum Tindakan)	18 Mei 2023
	Pemberian tindakan	18 Mei 2023
	Post-Test (Setelah dilakukan Tindakan)	18 Mei 2023
Siklus 2	Pre-Test (Sebelum Tindakan)	26 Mei 2023
	Pemberian tindakan	26 Mei 2023
	Post-Test (Setelah dilakukan Tindakan)	26 Mei 2023

Hasil Pre-Test Sebelum Tindakan

Pada siklus 1 sebelum dilaksanakannya tindakan layanan klasikal peneliti melakukan pre-test dengan menyebar angket kepada peserta didik kelas VIII H, dengan berisikan 15 pertanyaan terkait dengan motivasi belajar. Dari 15 pertanyaan yang disebar terdapat 5 pertanyaan pre-test yang mendapatkan prosentase tinggi, yaitu mengenai merasa kurang termotivasi dalam belajar, merasa belajar itu tidak penting, belum mengetahui tujuan dari belajar, mengerjakan tugas sama dengan belajar, sering lupa waktu saat bermain game dan sosial media.

Tabel 2.
Hasil Pre-Test Sebelum Tindakan

Pertanyaan	Prosentase
Sering kali saya merasa kurang termotivasi dalam belajar	89,6%
Saya merasa belajar itu tidak begitu penting	87%
Saya belum mengetahui tujuan dari belajar	87%
Bagi saya mengerjakan tugas itu sama dengan belajar	87%
Saya sering lupa waktu saat bermain games/sosial media sehingga melupakan belajar	82,6%

Hasil pre-test tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII H memiliki motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu perlu dilaksanakan layanan bimbingan klasikal pada kelas VIII H dengan tujuan agar peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar.

Hasil Tindakan Siklus 1

Pada siklus 1 dilaksanakan layanan bimbingan klasikal pada kelas VIII H SMP Negeri 1 Widodaren dengan menggunakan metode diskusi. Dalam pelaksanaannya pada layanan klasikal ini peneliti menggunakan materi meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik diberikan arahan untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 orang, kemudian peserta didik diberikan studi kasus terkait dengan motivasi belajar. Peserta didik bersama teman satu kelompok mendiskusikan terkait kasus yang telah diberikan oleh peneliti, yang kemudian mereka akan mencari sebuah solusi dari kasus tersebut. Setelah selesai berdiskusi dengan teman satu kelompok, peneliti meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas, saat presentasi peneliti meminta peserta didik untuk memberikan contoh bagaimana caranya untuk meningkatkan motivasi belajar pada dirinya sendiri. Penjelasan peserta didik tentang cara meningkatkan motivasi belajar sudah cukup baik, peserta didik mampu mengungkapkan cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi pada dirinya, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang terlihat pasif dan belum mampu menemukan cara-cara untuk meningkatkan motivasi belajar pada dirinya sendiri. Setelah dilaksanakannya layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi yang telah dilaksanakan pada siklus 1 kemudian dilaksanakan refleksi dengan mengisi post-test yang telah disiapkan oleh peneliti mengenai motivasi belajar. Hasil refleksi pada siklus 1 disajikan pada tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Tindakan Siklus 1

Pertanyaan	Pre-Test	Siklus 1
Sering kali saya merasa kurang termotivasi dalam belajar	89,6%	78,9%
Saya merasa belajar itu tidak begitu penting	87%	70%
Saya belum mengetahui tujuan dari belajar	87%	69,2%
Bagi saya mengerjakan tugas itu sama dengan belajar	87%	72%
Saya sering lupa waktu saat bermain games/sosial media sehingga melupakan belajar	82,6%	73,4%

Hasil setelah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi bahwa pemahaman mengenai motivasi belajar dari subjek penelitian yaitu pada peserta didik kelas VIII H sudah terdapat penurunan prosentase, akan tetapi masih perlu penurunan lagi. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII H dalam siklus II.

Hasil Tindakan Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode brainstorming. Pelaksanaan layanan klasikal pada siklus II ini masih menggunakan materi yang sama dengan siklus I yaitu mengenai meningkatkan motivasi belajar. Pada siklus II ini terjadi perubahan dalam pemilihan metode, jika pada siklus I penggunaan metode diskusi dirasa belum efektif maka pada siklus II ini peneliti memilih menggunakan metode brainstorming atau curah pendapat bersama peserta didik. Sebelumnya peneliti telah menyiapkan pernyataan pemantik, sticky notes, dan juga papan pendapat sebagai media yang digunakan. Peserta didik menjawab pernyataan pemantik yang diucapkan oleh peneliti, yang kemudian peserta didik menuliskan jawabannya pada sticky notes yang telah disediakan dan sesuai dengan warna yang peneliti instruksikan. Setelah menuliskan jawabannya peneliti meminta peserta didik untuk menempelkan jawabannya pada papan pendapat yang telah disediakan. Pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh peneliti berupa pernyataan yang dapat memberikan pemahaman terkait motivasi belajar, selain itu pernyataan tersebut juga berisikan pertanyaan pemantik mengenai cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII H. Kemampuan pemahaman dan pengungkapan cara untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik mengalami perubahan yang begitu mencolok, pendapat-pendapat yang dituliskan oleh peserta didik sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Setelah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan metode brainstorming ini kemudian dilaksanakan refleksi dengan mengisi post-test seperti siklus I, post-test tersebut berisikan mengenai motivasi belajar, hasil refleksi siklus II yang telah dilaksanakan menghasilkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.
Hasil Tindakan Siklus II

Pertanyaan	Pre-Test	Siklus I	Siklus II
Sering kali saya merasa kurang termotivasi dalam belajar	89,6%	78,9%	2,4%
Saya merasa belajar itu tidak begitu penting	87%	70%	30%
Saya belum mengetahui tujuan dari belajar	87%	69,2%	15,8%
Bagi saya mengerjakan tugas itu sama dengan belajar	87%	72%	11%
Saya sering lupa waktu saat bermain games/sosial media sehingga melupakan belajar	82,6%	73,4%	10%

Hasil tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman peserta didik mengenai motivasi belajar sudah meningkat, terjadi penurunan prosentase pada setiap tahapan tindakan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan hasil yang telah dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan metode brainstorming dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Semua tindakan yang dilaksanakan pada layanan bimbingan klasikal telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh peneliti. Data-data yang telah dikumpulkan telah berhasil dipaparkan dan dianalisis dengan penjelasan deskriptif, hasil penelitian yang telah dilakukan telah menghasilkan pemahaman bagi diri peserta didik yaitu khususnya pada subjek penelitian pada peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 1 Widodaren mengenai cara meningkatkan motivasi belajar. Tujuan dari penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang telah dirancang oleh peneliti juga telah tercapai sesuai dengan target yang diinginkan. Tidak yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari dua siklus, diamana pada setiap siklusnya terdapat tindakan pre-test dan juga post-test.

Pada tindakan siklus I peneliti menggunakan metode diskusi dalam layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan, materi yang digunakan adalah terkait meningkatkan motivasi belajar. Peneliti menggunakan diskusi kelompok yang dimana setiap kelompok itu berisikan 5-6 orang. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 1 Widodaren diajak untuk berdiskusi mengenai suatu kasus yang telah disiapkan oleh peneliti, kasus tersebut berisikan mengenai deskripsi menegenai permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar dan mengenai cara-cara untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri seseorang. Peserta didik diminta untuk menganalisis terkait cara untuk meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan pemahaman anggota kelompok yang selanjutnya anggota kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas. Tujuan dari dilaksanakannya metode diskusi pada siklus I ini adalah peserta didik dapat memiliki pemahaman mengenai meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan pemahamannya serta pemahaman kelompok. Akan tetapi metode yang digunakan pada siklus I ini belum bisa maksimal diterapkan karena banyak peserta didik yang pasif ketika berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, sehingga pemahaman mereka mengenai motivasi belajar juga belum sesuai. Berdasarkan dari hasil tindakan siklus I yang telah dipaparkan di atas, bahwa metode diskusi belum bisa meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 1 Widodaren. Maka peneliti melanjutkan untuk melaksanakan siklus ke II dengan perbaikan pada metode yang digunakan.

Pada siklus II layanan yang digunakan masih sama yaitu layanan bimbingan klasikal dengan materi yang sama pula yaitu terkait dengan meningkatkan motivasi belajar, akan tetapi metode yang digunakan berbeda dari siklus I. Pada siklus II ini peneliti menggunakan metode brainstorming yaitu dengan curah pendapat bersama peserta didik yang menjadi subjek penelitian yaitu pada peserta didik kelas VIII H. Peneliti mengajak peserta didik untuk bertukar pendapat mengenai meningkatkan motivasi belajar, pada siklus II ini peneliti menyiapkan media sebagai alat bantu untuk membantu peserta didik berpendapat. Media yang disiapkan adalah berupa sticky notes dan juga papan pendapat, sticky note digunakan sebagai sarana peserta didik untuk menuliskan pendapatnya tanpa adanya paksaan dan rasa takut jika pendapatnya salah, sementara itu papan pendapat digunakan sebagai tempat untuk menempelkan pendapat peserta didik yang telah dituliskan pada sticky notes. Pada siklus II ini peneliti menggunakan kalimat-kalimat pemantik seperti apa targetmu setelah lulus dari SMP, apa cita-citamu dan lain sebagainya. Jadi dalam pelaksanaannya peserta didik merasa antusias untuk menuliskan pendapat-pendapatnya tanpa ada rasa takut salah. Tujuan dari menggunakan

metode barainstorming ini adalah peserta didik kelas VIII H yaitu sebagai subjek penelitian dapat mendeskripsikan cara-cara meningkatkan motivasi belajar sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Dari hasil tindakan siklus II yang telah dijelaskan diatas bahwa penggunaan metode brainstorming pada layanan bimbingan klasikal ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga pada siklus II ini tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini telah tercapai, yang artinya penelitian bimbingan dan konseling ini telah selesai pada siklus ke II.

Hasil dari penelitian ini adalah layanan bimbingan klasikal dengan metode brainstorming dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Heriyanto:2020) menjelaskan bahwa dengan menggunakan layanan klasikal pemahaman peserta didik mengenai topik permasalahan dapat meningkat dengan baik. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rismawaty Tampubolon:2020) yang menjelaskan mengenai pengaruh metode brainstorming dalam penerapan pembelajaran, ia juga menjelaskan bahwa metode brainstorming dapat membantu meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang telah dicapai diatas dan juga didukung dari beberapa penelitian yang sama dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan metode brainstorming ini dapat membantu peserta didik untuk meninggakatkan suatu pemahaman.

SIMPULAN

Penerapan layanan klasikal dengan metode brainstorming terbukti mampu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII H SMP Negeri 1 Widodaren. Peningkatan motivasi belajar tersebut dapat dilihat dari hasil tindakan siklus I dan Siklus II. Pada siklus I pada pernyataan mengenai merasa kurang termotivasi dalam belajar mendapatkan prosentase sebesar 78,9%, sementara pada siklus II mengalami penurunan yang signifikan yaitu pada angka 2,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa layanan klasikal dengan metode brainstorming dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar, dan dapat pula digunakan secara efektif untuk membantu menangani permasalahan mengenai pembelajaran, yang dimana motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan. .

DAFTAR PUSTAKA

- Dewinta, H. D., & Prasetyawan, H. (2022). Upaya mengurangi prokrastinasi akademik melalui bimbingan klasikal model problem based learning pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 7 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 288-297.
- Edi, Y. P. 2016. Skripsi Efektifitas Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Layanan Bimbingan Klasikal Kolaboratif Dengan Pendekatan Experiential Learning Untuk Meningkatkan Karakter Bela Rasa (Compassion) : Studi Pra Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMP Stella Duce 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 : Shanata Dharmo University
- Hawa, S. (2023). Penerapan Metode Brainstorming melalui Media dari YouTube pada Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Topik Disiplin Diri di Kelas VII-3 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 124-134.
- Pertiwi, S.P., Sedanayasa, G., & Antari, N. N. M. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Pemberian Reward untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A3 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Ajaran 2013/2014. E-Journal Undiksa Jurusan

Bimbingan Konseling. 1(2). Hlm. 2

Rafisa, D. D. (2018). Skripsi Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rahman, Sunarti. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. 290.

Sarifuddin, S. (2021). Penerapan Bimbingan Klasikal dengan Metode Brainstorming atau Curah Pendapat untuk Meningkatkan Pemahaman Konseli Generasi Z pada Topik Dampak Smartphone dan Media Sosial di Kelas XII MIPA. 1 Semester 1 SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 305-315.